

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Jeanlly Adri Solang¹, Mita Erdiaty Takaendengan², Debi Christiani Sendow³, Dwars Soukotta⁴, Telly Hetty Isje Kondo⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Diterima: Januari, 2023 Disetujui: Februari, 2023 Dipublikasi: Maret, 2023</p> <hr/> <p>Kata kunci: Pembelajaran; <i>Projek Based Learning</i>; <i>Pariwisata</i></p> <p>Keywords: <i>Learning; Project Based Learning; Travel Business.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan dari metode <i>Project Based Learning</i> dalam penerapannya di mata kuliah Manajemen Usaha Perjalanan Wisata dengan sub topik dampak kegiatan pariwisata di program studi Usaha Perjalanan wisata diploma 3 Politeknik Negeri Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PBL) ialah model pembelajaran yang berdsar pada masalah yang dialami oleh peserta didik pada proses mendapatkan ilmu pengetahuan . Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data observasi dan RPS. Dengan teknis tahapan-tahapan untuk diamati yang diterapkan sesuai materi di kelas oleh pendidik , bahwa model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> memiliki keunggulan dan kelemahan . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> di kelas semester 4 Program Studi Usaha Perjalanan Wisata di Politeknik Negeri Manado dengan Sub topik Dampak Kegiatan Pariwisata menunjukkan adanya keunggulan dan kelemahan. PBL lemah dalam proses pembelajaran pemecahan masalah tertentu, ada mahasiswa yang aktif dan tidak aktif, perlu ditunjang oleh buku referensi yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran. PBL tidak diberlakukan untuk semua materi pada mata kuliah yang sama di semester yang sama. Keunggulannya pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juggle dapat mendorong melakukan evaluasi diri baik terhadap hasil belajar maupun proses belajar.</p>
<p>Corresponding Author: Jeanlly Adri Solang Email: jeanllySolang1969@gmail.com</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to determine the advantages and disadvantages of the Project Based Learning method in its application in the Travel Business Management course with the sub-topic of the impact of tourism activities in the Diploma 3 Tourism Travel Business Study Program, Manado State Polytechnic. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The Project Based Learning (PBL) learning model is a learning model that is based on the problems experienced by students in the process of acquiring knowledge. Qualitative descriptive research method with collection of observational data and lesson plans. With the technical stages to be observed which are applied according to the material in class by educators, that the Project Based Learning learning model has advantages and disadvantages. The results of this study indicate that the application of the Project Based Learning learning model in semester 4 classes of the Tourism Travel Business Study Program at the Manado State Polytechnic with the Sub topic Impact of Tourism Activities shows advantages and disadvantages. PBL is weak in the learning process of</i></p>

solving certain problems, there are students who are active and not active, it needs to be supported by reference books that can be used as an understanding in learning activities. PBL is not applied to all material in the same subject in the same semester. The advantages of solving problems can help students to develop their new knowledge and be responsible for the learning they do, it can also encourage self-evaluation of both learning outcomes and the learning process.

© 2023 Jeanly Adri Solang, Mita Erdiaty Takaendengan, Debi Christiani Sendow, Dwars Soukotta, Telly Hetty Isje Kondo

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU NO.2003). Secara bahasa pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Proses pendidikan berlangsung secara terus menerus dan sejak manusia masih kecil sampai dewasa. Proses ini yang disebut sebagai suatu pembelajaran baik pembentukan perilaku, pengetahuan serta kemampuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap diri sendiri. Menurut Kumalasari (2013:3) pembelajaran ialah metode maupun proses membelajarkan pembelajar yang sudah dirancang, dilakukan serta dianalisis secara terstruktur agar siswa bisa menggapai tujuan pembelajarannya dengan efektif dan secara efisien. Sedangkan Sanjaya (2011: berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu bentuk sistem kompleks, kesuksesannya bisa dicermati dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang produk serta sudut pandang proses.

Kesuksesan pembelajaran dapat ditinjau dari sudut pandang produk ialah keberhasilan siswa tentang hasil yang didapat dengan tidak memperhatikan proses pembelajaran. Kesuksesan suatu pembelajaran dengan melihat hasil memang tidak sulit untuk dilihat dan ditentukan kriterianya, tetapi hal ini mengakibatkan makna menjadi sedikit dari proses pembelajaran yang berisi tentang nilai pendidikan. Melaksanakan proses pengajaran diperlukan metode-metode dalam percepatan mentransfer materi dan ilmu kepada peserta didik. Upaya ini dilakukan lantaran dalam satu kelas setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda. Melewati masa kritis pandemi proses pengajaran dilakukan melalui daring. Situasi dan kondisi ini tidak dapat disimpulkan banyak yang tidak berhasil mentransfer materi.

Kretivitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya (James J.Gallagher, 1985). Menurut (Susanto,2014) menyatakan bahwa seseorang memiliki kreativitas yang tinggi di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1). Selalu ingin tahu, (2). Memiliki percaya diri yang kuat, (3)memiliki sifat mandiri, (4). Berani mengeluarkan

pendapat; dan (5). Berani mengambil resiko. Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan bermacam – macam alternatif jawaban. Menurut Winkel (dalam M.Ahmad ,2017) kreativitas adalah cara berfikir yang baru asli.

Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) penerapannya diberlakukan pada level pendidikan Taman kanak-kanak /PAUD sampai ke perguruan tinggi. Di jenjang pendidikan yang berbeda-beda memiliki keunggulan dan kelemahan ketikan merdeka belajar melaksanakan metode Project Based Learning (PBL).

Penerapan pembelajaran inovatif banyak dilakukan oleh pendidik dalam upaya untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik mengenai mata kuliah dan atau mata pelajaran yang diberikan. Serta disana dilatih ketrampilan peserta didik agar dapat berpikir kritis . Model pembelajaran yang mampu menambah ketrampilan dalam berikir, merupakan model pembelajaran yang dapat menambah pembelajaran di dunia nyata. Pembelajaran mengaitkan dengan kehidupan nyata dapat mewujudkan proses belajar yang lebih berguna dan tepat sasaran.

Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar kurang lebih 20 tahun terjadi beberapa subsatnsi perubahan pengembangan akibat perubahan tuntutan dunia industri dan usaha lebih khusus pendidikan vokasi. Sehingga berupaya mencari solusi dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran dengan mengacu pada rencana pembelajaran sesuai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Bahkan dalam upaya proses pencarian metode ,pendidik juga diperhadapkan dengan bervariasi kemampuan daya serap para peserta didik dan latar belakang sekolah menengah kejuruan /atas dan sederajat.

Menurut Douglas dalam bukunya, dia menyatakan bahwa proyek adalah pengalaman intensif yang melibatkan siswa dalam aktivitas yang menarik bagi mereka dan relevan dengan studi mereka. Mereka dapat melibatkan anggota dan latar belakang komunitas dan seringkali menghasilkan pameran atau produk untuk tujuan atau audiens yang nyata (Flemming, 2000). Project Based Learning adalah model pembelajaran yang bisa memunculkan kreatifitas peserta didik. Model pembelajaran Project Based Learning ini adalah suatu pembelajaran jangka panjang, yang melibatkan peserta didik untuk membuat proyek untuk mengatasi problem dalam kehidupan sehari hari, pada kenyataanya pembelajaran ini berfokus untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan persoalan dalam mengajarkan suatu proyek yang dapat menghasilkan sesuatu (Sari & Angreini, 2018). Project Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan (Ariyani & Kristin, 2021).

Model pembelajaran project based learning ini memberi peluang pada pendidik untuk sepenuhnya mengatur proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sistem pembelajaran yang diberikan pun di selingi kerja proyek dalam sistem (Dewi Anggraini, 2021). Waras Kamdi berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan satu model (Rahma, 2016) dan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk membangun dan menggali pengetahuan mereka sendiri, yang kemudian dapat mereka tuangkan dalam proyek yang nantinya mereka buat.

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang wajib dievaluasi dengan cara inovatif, dimanis, dan berkala sesuai dengan perkembangan era dan IPTEKS (Suryaman, 2020). Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan terbaru yang dirancang dan rilis oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek), yang mana

kurikulum ini ditetapkan untuk satuan pendidikan sebagai pilihan tambahan dalam rangka memulihkan pembelajaran selama tahun 2022-2024, kebijakan tersebut akan diteliti kembali pada tahun 2024. Konsep dari merdeka belajar berkesinambungan dengan kemandirian, komitmen, dan kemampuan untuk mewujudkannya (Marisa, 2021).

Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan untuk sekolah yang belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar ini, diperbolehkan untuk Menggunakan kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran dan kurikulum darurat yang dimodifikasi dari kurikulum 2013, masih digunakan oleh satuan pengajaran. Kurikulum belajar mandiri menciptakan pembelajaran aktif (Achmad et al., 2022), pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, pengembangan kreativitas peserta didik menjadi salah satu hal yang sangat penting (Mulia, 2018). Adapun indikator dalam berpikir kreatif diantaranya : Pertama, berpikir lancar, dalam indikator ini peserta didik mampu berpikir untuk menemukan ide ide pemecahan masalah. Kedua, berpikir luwes, dalam indikator ini peserta didik mampu berpikir slutfif. Ketiga, berpikir orisinil, dalam indikator ini peserta didik mampu menjawab dengan kata kata-kata mereka sendiri yang mudah dipahami. Keempat, keterampilan mengelaborasi, dalam indikator ini pesertadidik dapat menjelaskan secara luas dan rinci sebuah jawaban (Qomariyah & Subekti, 2021). Dalam era sekarang ini pembelajaran PAI diharapkan bisa mengikuti perkembangan zaman, mengingat pembelajaran PAI tidak hanya mempelajari mengenai ilmu dunia saja namun juga ilmu akhirat. Pembelajaran PAI diharapkan memberi peluang lebih banyak bagi pesertadidik untuk bisa menjadi kreatif (Choli, 2020). Kreativitas adalah hasil dari pelajar keterampilan kognitif, yang mampu menciptakan ide, dalam diri seseorang (M. Yusuf Ahmad & Mawarni, 2021).

Dari beberapa penjelasan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran project based learning adalah sistem pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dimana peserta didik ditugaskan membuat proyek yang dapat melatih kreatifitas mereka, dan pendidik sebagai fasilitator. Berdasarkan latar belakang diatas maka pada penelitian ini akan melihat penerapan Project Based Learning pada mata kuliah Manajemen Usaha Perjalanan Wisata mahasiswa semester 4 Program Studi Usaha Perjalanan Wisata D3 Politeknik Negeri Manado dengan sub topik Dampak Kegiatan Pariwisata.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan di gambarkan sebagaimana adanya secara alami (natural). Penelitian ini di laksanakan di mahasiswa semester 4 program studi Usaha Perjalanan Wisata D3 Politeknik Negeri Manado pada mata kuliah Manajemen Usaha Perjalanan Wisata dengan Sub topik ;Dampak Kegiatan Pariwisata. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dan menggunakan RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Dengan analisis data : Deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada di kelas semester 4 Program Studi Diploma 3 Usaha Perjalanan Wisata pada mata kuliah utama yaitu Manajemen perjalanan wisata dengan materi Biro perjalanan wisata dengan sub tema : Dampak Kegiatan Pariwisata. Di dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode observasi, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah participant

observasi adalah pengamatan langsung (Goenardi et al., n.d.) yang berarti peneliti ikut langsung menjadi partisipan dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi Dan Workshop PBL di Institusi Kepada Dosen

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and machth tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga untk masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan tinggi dituntut untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Kebijakan merdeka belajar – kampus merdeka (KBMKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Proses pembelajaran dalm kampus merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang sangat esensial.

Politeknik Negeri Manado salah satu pendidikan vokasi yang berada di Sulawesi Utara siap menjawab apa yang menjadi program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, lewat sosialisasi-sosialisasi tentang Kampus Merdeka serta metode-metode pembelajaran yang akan diterapkan di institusi. Pimpinan tertinggi Direktur Politeknik Negeri Manado , Wakil Direktur Bidang Akademik beserta jajaran pimpinan yang ada di unit / Jurusan bersama mensosialisasikan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar dan Project Based Learning. Setiap Jurusan yang ada : Jurusan Teknik Sipil, Jurusan Elektro, Jurusan Mesin, Jurusan akuntansi, Jurusan administrasi Bisnis dan Jurusan Pariwisata mensosialisasikannya. Lewat Pusat Pengembangan Penmbelajaran Penjamain Mutu Politeknik Negeri Manado melaksanakannya lewat program studi-program studi yang ada serta kepada seluruh mahasiswa saat ini. Sosialisasi tentang Metode Pembelajaran Case Method atau Project Based Learning ,juga Polieknik menghadirkan pembicara yang ada dari luar negeri yang disampaikan juga secara terjadwal bersama para dosen . Project -based Learning (PBL) and Capstone Design oleh Sudhir Kaul, PhD, Pr Eng (RSA) professor, Western Carolina University North Carolina , USA. Revisi kurikulum diberlakukan dalam penyesuaian-penyesuaian untuk mendapatkan harapan dengan pencapaian yang ditargetkan di setiap Jurusan dan program studi.

2. RPS dan Sosialisasi Kepada Mahasiswa

Kebijakan merdeka belajar – kampus merdeka (KBMKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Proses pembelajaran dalm kampus merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yang sangat esensial . Perubahan secara substansi dan paling mendasarkan di sosialisasikan oleh para dosen disetiap awal perkuliahan yaitu perubahan formulir dari Rencana pembelajaran semester (RPS). Mengapa ini dilakukan diharapkan mahasiswa memahami dengan jelas apa yang akan dilakukan oleh para dosen / pendidik dan juga yang akan dilkerjakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran sesuai mata klihat- kuliah yang akan ditempuh. Demikian mahasiswa yang ada di Program Studi D3 Usaha perjalanan Wisata dilakukan sosialisasi RPS sampai pada proses penerapannya secara holistik.

Adapun mata kuliah yang akan ditempuh oleh mahasiswa semester 4 PS.Usaha Perjalanan Wisata yang ada di Politeknik Negeri Manado adalah :

Tabel 1. Struktur Mata Kuliah Semester 4 PS. Usaha Perjalanan Wisata D3

No	Nama Mata Kuliah	Bobot SKS	Total Jam
1	Manajemen UPW	3	5
2	Teknik Penulisan Laporan	3	5
3	Teknik Memandu Wisata 2	3	6
4	Perencanaan Operasional Perjalanan Wisata 2	3	6
5	Tarif & Dokumen Pasasi	3	6
6	Manajemen MICE	3	6
		18	34

3. Hasil Observasi Terhadap Mahasiswa

Dari hasil observasi pada satu semester berjalan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode Project Based Learning ,beban yang akan dicapai dalam mata kuliah Manajemen Usaha Perjalanan Wisata ada 9 capaian pembelajaran . Diantaranya adalah menguasai pengetahuan di bidang kepariwisataan dan memecahkan masalah pekerjaan di bidang usaha perjalanan wisata dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan keahliannya didasarkan pada pemikiran yang logis , inovatif dan bertanggungjawab atas hasilnya secara mandiri. Apa yang dibebankan pada mata kuliah disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik juga secara umum akan memahami apa sebenarnya yang akan dipelajari, dipahami , diketahui dan dianalisis dalam mata kuliah ini.

Proses pembelajaran berlangsung dilewati beberapa bab dan topik ;sampailah kepada topik yang akan di observasi untuk melihat sejauhmana keterlibatan peserta didik dalam memahami, mengerti , mengeksplor serta melahirkan sebuah pemikiran konseptual berdasarkan analisisnya baik secara pribadi maupun kelompok. Sebagai pendidik mengatur secara teknis atau pengelolaan kelas dalam persiapan materi dengan menggunakan metode Project Based Learning. Dari 22 jumlah mahasiswa yang ada yang terdiri dari laki-laki 4 orang dan 18 orang adalah perempuan. Berdasarkan data peserta didik , laki-laki ditempatkan disemua kelompok yang di atur sebanyak 4 kelompok. Peserta didik laki-laki sifatnya pendiam. Peserta didik perempuan 80 % dari total lebih aktif. Kemampuan rerata dalam kelas semester 4 baik, tetapi pada mata kuliah dan topik-topik tertentu di temui tidak aktif karena materinya yang lebih ke teori.

Permasalahan terlihat bahwa 85% peserta didik ternyata antusias dengan metode Project Based Learning. Materi permasalahan diberikan sama disemua kelompok, serta diatur durasi penyelesaian dengan mempresentasikan di depan kelas. Proses diskusi kelompok sebagai pendidik mengamati di setiap kelompok ada yang tidak aktif dan kurang bersemangat. Durasi waktu telah ditentukan dan sebagai pendidik saya memberikan tugas kepada setiap kelompok dengan treatment yang sama yaitu ada sebagai pembawa hasil diskusi kelompok satu orang tapi untuk menjawab semuanya diberi kesempatan dan menjadi satu kewajiban untuk menanggapi dan menjawab termasuk memberi solusi. Proses ini dilakukan selama satu semester , dan kurang lebih 70% peserta didik menunjukkan keaktifan . Ada kepuasan

sebagai pendidik, tapi dengan penerapan metode ini terlihat jelas ketidakaktifan 30% peserta didik yang lain. Observasi ini lebih lanjut dipelajari yang peserta didik 30%, sifat pendiam dan latar belakang sekolah menengah kejuruan/ menengah atas sederajat.

Pembelajaran ini selaras dengan melihat serta mengamati proses yang terjadi terutama adanya daerah Sulut tepatnya wilayah Likupang dijadikan salah satu destinasi super prioritas di Indonesia. Dampak pariwisata diharapkan terjadi perubahan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan secara maksimal potensi – potensi lingkungan, budaya dan sosial serta kearifan lokal masyarakat setempat.

Dalam penerapan metode Project Based Learning, dosen memberikan materi serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi, serta prediksi ke depan apa yang bisa terjadi. Penerapan metode PBL ini diatur di kelas dengan teknis seperti: pembentukan kelompok dengan ada treatment terhadap peserta didik yang dalam pengamatan ada yang pelan menerima materi, pendiam, pemalu dll. Teknis ini diatur untuk melihat kemampuan para peserta didik dengan keaktifan dan kemampuan menganalisis serta berpendapat. Salah satu ciri khas dari kurikulum merdeka belajar agar kreativitas dan minat bakat peserta didik dapat berkembang. Langkah Langkah Kreativitas Siswa

Adapun langkah langkah dari penerapan metode PBL yang dilakukan terhadap peserta didik antara lain:

- a) Langkah pertama adalah memberikan materi sesuai sub topik serta beberapa contoh yang sudah terjadi dan adanya perubahan perkembangan di saat ini; contoh di daerah Sulawesi Utara dengan beberapa objek wisata serta event yang ada. pelaksanaan
 - a. Pada langkah pertama ini peserta didik di dorong untuk mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan hal hal penting yang di jelaskan oleh pendidik.
 - b) Langkah yang kedua adalah mengambil contoh tulisan tugas akhir dari yang sudah selesai diploma D3 di UPW.
 - c) Langkah ketiga adalah memecahkan masalah dan membuat solusi.
 - d) Langkah keempat adalah berdiskusi dan membuat peta konsep terkait bagaimana konsep dampak-dampak pariwisata terjadi, serta pemecahan masalahnya.
 - e) Langkah kelima adalah diidentifikasi masalah-masalah, solusi-solusi, konsep atau design. Dalam langkah ini pendidik hanya perlu mengawasi dan sesekali membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.
 - f) Langkah Langkah terakhir adalah menyampaikan konsep dan design setiap kelompok..

Dari penjelasan di atas model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan salah satu model yang tepat untuk di gunakan dalam kurikulum merdeka, karena model pembelajaran ini dapat mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik dalam upaya meningkatkan kreativitas (Rahma, 2016) yang sesuai.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berfungsi utamanya adalah menggunakan proyek. Pembelajaran di fokuskan dalam pemecahan dalam sebuah masalah yang dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan kepada peserta didik. Karena dengan metode pembelajaran kelas menjadi hidup (M. Ahmad & Tambak, 2018). Dalam bukunya Wena menjelaskan bahwa pembelajaran proyek atau project learning adalah sekumpulan kegiatan transfer pengetahuan kepada peserta didik melalui tugas dan proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah

pembelajaran yang menuntut ketrampilan selama pembelajaran berdasarkan prinsip belajar atau learning by doing (Sari & Anggreini 2018).

Seperti yang dijelaskan sesuai teknis dalam kelas dan hasil dalam proses PBL dalam sub materi dampak pariwisata , ternyata metode PBL memiliki keunggulan dan kelemahan.

Tabel 2. Keunggulan dan Kelemahan Model PBL

Keunggulan	Kelemahan
Mendorong peserta didik untuk dapat memecahkan masalah di kehidupan nyata	PBL tidak bisa digunakan untuk setiap topik pelajaran, sampai batas tertentu, guru berperan aktif menyampaikan materi . PBL tidak diberlakukan untuk semua ,mata kuliah pada semester yang sama . PBL lebih tepat digunakan untuk proses pembelajaran yang membutuhkan ketrampilan pemecahan masalah tertentu.
Peserta didik memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan pengetahuannya dengan sendirinya melalui aktivitas belajar.	Pada kelas dengan tingkat keanekaragaman peserta didik yang tinggi, sulit untuk mengelompokkan tugas yang sudah diberikan guru
Pembelajaran berpusat pada masalah , Membuat materi pelajaran yang tidak memiliki hubungan, maka perlu dikaji oleh siswa. Hal ini dapat mengurangi beban pada siswa dalam menghafalan maupun menyimpan informasi	Jika peserta didik tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka peserta didik merasa enggan untuk mencoba.
Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam bekerja, memotivasi untuk belajar, dapat mengembangkan kerjasama kelompok.	Perlu ditunjang oleh buku referensi yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran.

4. Wawancara Dengan Tenaga Pendidik

Situasi yang teralami lewat observasi dengan mahasiswa memberikan penegasan yang jelas bahwa project Based Learning memiliki keunggulan untuk dalam penerapan dalam proses belajar-mengajar. Tetapi ada permasalahan juga terlihat disana dimana menunjukkan 30% mahasiswa pada mata kuliah dengan sub topik yang dimaksud tidak merespon baik dan hasil observasi akibat sifat pendiam dan latar belakang sekolah menengah kejuruan/menengah atas sederajat. Hasil observasi terhadap mahasiswa ini , sebagai pengampuh mata kuliah melakukan wawancara dengan 10 orang dosen dengan 4 Jurusan . Hasil wawancara menunjukkan mendekati sama. Tetapi ketika diuji coba lewat tes tulisan mereka bisa menjawabnya. Sebagai pendidik ternyata di sini punya peran penting untuk mengamati secara baik terhadap seluruh peserta didik, mengenal lebih baik tentang sifat dan karakternya lantaran frekwensinya yang tinggi dalam pertemuan pembelajaran. Dosen atau

pendidik menggali potensi mahasiswa sehingga mereka juga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan kembali menerapkan Project based learning . Kedekatan kita akan menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri terhadap peserta didik. Keunggulan dan kelemahan model Project Based Learning ini akan diperbaiki antara dua pihak baik dari pendidik dan peserta didik . Keterlibatan pembimbingan pendidik memegang peran penting juga untuk penerapan proses metode PBL iniserta design materi yang baik secara teknis dan informasi yang diberikan.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning di kelas semester 4 Program Studi Usaha Perjalanan Wisata di Politeknik Negeri Manado dengan Sub topik Dampak Kegiatan Pariwisata menunjukkan adanya keunggulan dan kelemahan. PBL lemah dalam proses pembelajaran pemecahan masalah tertentu, ada mahasiswa yang aktif dan tidak aktif, perlu ditunjang oleh buku referensi yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran. PBL tidak diberlakukan untuk semua materi pada mata kuliah yang sama di semester yang sama. Keunggulannya pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juggle dapat mendorong melakukan evaluasi diri baik terhadap hasil belajar maupun proses belajar.

Dengan demikian terdapat rekomendasi untuk peneliti yang lain, bahwa dalam penelitian ini hanya mengulas sebagian kecil permasalahan yang berhubungan dengan project based learning dan kreativitas peserta didik, di sarankan untuk peneliti yang lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan di laksanakan dengan lebih baik. Rekomendasi untuk pendidik, di harapkan bisa mempersiapkan model pembelajaran ini dengan lebih terkonsep agar capaian kreativitas peserta didik dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Shoimin .2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media .
- Dewi,S.,Sumarmi dan Amirudin ,2016. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan keaktifan dan Kreativitas Siswa*.
- Fadly,Aditiya ,2012. *Peningkatan Aktivitas Dan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem (PBL)*. Universitas Negeri Malang.
- Hotimah Husnul , Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal EDUKASI* 2020, 7 (3):5-11
- Miida Verawati Ndraha dan Putri Juwita, Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Tema 7 Subtema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan Kelas III Di Sekolah Dsar 105332 Sei Blumai Tanjung Morawa. *Jurnal Inovasi Pendidikan (JIP)*, 3(9).



Jambura Journal of Educational Management

Volume (4) Nomor (1), Maret 2023. Halaman 186-195

E-ISSN: 2721-2106, DOI: 10.37411

Panduan Pengembangan Pembelajaran & Penjaminan Mutu, Politeknik Negeri Manado, Tahun 2022

Kurikulum Program Studi Diploma 3 Usaha perjalanan Wisata , Politeknik Negeri Manado, Tahun 2021.

Nafiah ,Y.N., dan Wardan S (2014). Penerapan Model Problem -Based Learning Untuk meningkatkan Berpikir Kritis dan hasil Belajar Siswa . *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4 (1).